BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Menuntut kita untuk selalu menambah wawasan ilmu pengetahuan. Salah satu cara untuk menambah wawasan pengetahuan yaitu dengan cara membaca. Membaca merupakan kegiatan sadar yang dilakukan seseorang untuk mencari tahu akan sesuatu hal dari sebuah tulisan, teks, maupun buku. Dengan membaca kita akan mendapatkan wawasan pengetahuan yang luas. Sehingga dengan membaca kita tidak akan tertinggal oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Farida Rahim (2007, hlm 2) membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2010: 47) sebagian besar perolehan ilmu dilakukan oleh siswa dan mahasiswa melalui aktivitas membaca. Derasnya arus informasi yang harus diserap melalui media tulisan menyebabkan penguasaan keterampilan membaca semakin terasa diperlukan oleh siswa. Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tidak dapat digantikan oleh sumber belajar lain.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa melalui membacalah siswa dan mahasiswa atau kita akan mendapatkan atau memperoleh ilmu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa betapa besar

PGSD UPI Kampus Serang

Anggun Oktaviyani, 2017
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE SHARED READING PADA SISWA KELAS III B SD NEGERI DRANGONG 1
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

manfaat membaca dalam kehidupan kita, karena sebagian perolehan ilmu dilakukan oleh aktivitas membaca.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008: 25) mengatakan bahwa kemampuan membaca pada umumnya diperoleh dengan mempelajarinya di sekolah. Guru Sekolah Dasar (SD) mempunyai peranan penting untuk membimbing dan mengajari anak didiknya agar mempunyai kemampuan membaca pemahaman dengan baik. Hal tersebut karena tidak semua siswa mampu memahami atau menguasai pelajaran.

Dari penjelasan teori diatas, betapa besar peran tenaga pendidik bagi anak-anak karena kemampuan membaca dapat diperoleh dengan mempelajarinya di sekolah. Oleh sebab itu, guru sebagai tenaga pendidik harus benar-benar mempunyai ilmu yang luas, karena kemampuan membaca diperoleh dengan mempelajarinya di sekolah.

Burns, dkk. 1996 (dalam Farida Rahim 2007, hlm 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yangb terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (value) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Sebagaimana yang dikemukakan Dalman (2014, hlm 5) membaca merupakan "suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan".

Menurut Farida Rahim (2007, hlm 3) membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami *(readable)* sehingga terjadi interaksi anatra pembaca dan teks.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individu dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson dalam Tarigan, 2008:7)

Oleh sebab itu, membaca sangat penting untuk dilakukan. Terlebih oleh peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa, yang dimana harus mempunyai banyak wawasan, ilmu, dan pengetahuan untuk pembangunan bangsa dan negara ini, agar menjadikan bangsa dan negara yangi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Pesesta didik akan mendapatkan wawasan, ilmu, dan pengetahuan dari membaca apabila mereka benar-benar memahami teks bacaan yang mereka baca. Namun kenyataan di lapangan, siswa ketika membaca sebuah teks hanya sekedar membaca, tanpa mengatahui dan memahami isi dari bacaan yang mereka baca.

Guru yang merupakan tenaga pendidik dan sebagai fasilitator di kelas harus mampu mempelajari dan memahami metode-metode pembelajaran dan harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik, karena metode membaca yang diterapkan akan menentukan keberhasilan siswa dalam memahami pengetahuan. Agar tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai dengan baik.

Pada umumnya guru belum menemukan metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Sehingga guru masih menggunakan pembelajaran lama, menggunakan metode ceramah,

meminta siswa untuk membaca lalu mengerjakan soal tentang teks yang telah anak didik baca.

Berdasarkan pengamatan di kelas IIIB SD Negeri Drangong 1 Kecamatan Taktakan Kota Serang, memiliki masalah tentang proses belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran membaca pemaham yang nilai rata-rata siswa dibawah niai KKM, sedangkan nilai kriterianya 65. Masih banyak anak-anak yang kurang memahami teks yang telah mereka baca. Anak-anak hanya sekedar membaca tanpa memahami isi dari bacaan teks tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan metode membaca yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa untuk memahami sebuah teks.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah hanya 42.5 % yang memahami isi teks dan 57.5% yang tidak memahami isi teks bacaan yang peserta didik baca. Alasannya pembelajaran yang disampaikan masih menggunakan metode konvensional dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Sehingga pembelajaran menjadi monoton. Hal ini mengakibatkan kurangnya ketertarikan siswa dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai pendidik harus mempunyai strategi pembelajaran yang menarik dan harus mempunyai kekereatifan yang tinggi. Agar proses belajar mengajar tidak monoton dan tidak membosankan. Agar siswa juga mau mengikuti pembelajaran yang guru sampaikan dan paham akan pembelajaran yang mereka ikuti. Sehingga ilmu yang disampaikan guru bisa diterima oleh siswa. Salah satu strategi agar proses belajar mengajar tidak membosankan yaitu dengan menggunakan metode dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Hubungan antara metode membaca pemahaman dan proses belajar mengajar dengan tujuan prosesnya sangat signifikan. Oleh karena itu, kegiatan yang paling strategis dalam proses belajar-mengajar adalah

pemilihan dan menggunakan metode yang tepat, sebelum dilaksanakanya proses belajar mengajar. Agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran.

Oleh sebab itu, salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman ialah Metode Shared Reading (SR). Menurut Yunus Abidin (2012, hlm 88) SR merupakan metode pembelajaran membaca yang bertujuan agar siswa dapat memahami sebuah wacana utuh berlandaskan kerja sama atau saling berbagi informasi. SR pada prinsipnya adalah kegiatan membaca berbasis pembelajaran kooperatif sehingga setiap siswa memiliki peran yang sangat penting bagi terwujudnya pemahaman wacana secara utuh bagi temannya. Diharapkan melalui Metode Shared Reading dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Metode ini bersifat kooperatif sehingga dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, semua siswa dibimbing dan diarahkan untuk aktif dan kreatif sehingga waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien. Metode Shared Reading terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Salah satu contoh penelitian yang membuktikan metode shared reading dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yaitu penelitian dari Silvia Rachim yang dilakukan di SD Negeri Pereng Kecamatan Taktakan Kota Serang dengan jumlah siswa 39 orang. Metode yang digunakan ialah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode Shared Reading. Pada siklus I dan II prsentase aktivitas belajar siswa mencapai 70% dan 82%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode shared reading dapat meningkat kemampuan membaca pemahaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas telah disimpulkan oleh penulis beberapa hal sebagai rumusan masalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunkan Metode *Shared Reading* pada siswa kelas IIIB Negeri Drangong 1?
2. Bagaimana hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan Metode *Shared Reading* pada siswa kelas IIIB SD Negeri Drangong 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Metode *Shared Reading* pada siswa kelas IIIB Negeri Drangong 1.
2. Untuk mengetahui hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan Metode *Shared Reading* pada siswa kelas IIIB SD Negeri Drangong 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Untuk mengembangkan teori pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
   a. Untuk siswa
      1) Dapat mengetahui kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Shared Reading*..

2) Dapat meningkatkan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran membaca pemahaman.
3) Dapat mengetahui perencanaan membaca pemahaman dengan menggunakan metode shared reading.

b. Untuk guru
1) Dapat menciptakan inofasi baru dalam pembelajaran.
2) Dapat memperbaiki kinerja guru dalam proses belajar mengajar.
3) Merupakan umpan balik untuk mengetahui kesulitan siswa.
4) Dapat menjadikan masukan kepada rekan guru sehingga termotivasi dalam menigkatkan kreativitas dalam pembelajaran.

c. Untuk sekolah
1) Suasana pembelajaran di sekolah menjadi lebih kondusif terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia.
2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan yang dapat dipergunakan untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

E. Definisi Istilah

Menurut Yunus Abidin (2012, hlm 88) SR merupakan metode pembelajaran membaca yang bertujuan agar siswa dapat memahami sebuah wacana utuh berlandaskan kerja sama atau saling berbagi informasi. SR pada prinsipnya adalah kegiatan membaca berbasis pembelajaran kooperatif sehingga setiap siswa memiliki peran yang sangat penting bagi terwujudnya pemahaman wacana secara utuh bagi temannya.

Menurut Dalman (2014, hlm 87) membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiridan menyampaikannya bai secara lisan maupun tulisan.

Agustinus Suyoto 2014 (dalam Vuri Putri, 2014:16) berpendapat bahwa membaca pemahaman atau komprehensi ialah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Pemahaman ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan yang dibacanya.

Hubungan antara metode membaca pemahaman dan proses belajar mengajar dengan tujuan prosesnya sangat signifikan. Oleh karena itu, kegiatan yang paling strategis dalam proses belajar-mengajar adalah pemilihan dan menggunakan metode yang tepat, sebelum dilaksanakanya proses belajar mengajar. Agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran. Oleh sebab itu, salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman ialah Metode *Shared Reading* (SR).